

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

Pembangunan merupakan proses perubahan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai suatu kondisi kehidupan yang lebih baik, secara material maupun spiritual. Pembangunan haruslah dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, serta institusi-institusi nasional, mengajar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan.<sup>1</sup>

#### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

##### **a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk

---

<sup>1</sup> Todaro dan Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Sembilan Jilid I*, Erlangga, Jakarta, 2006, Hlm 27

kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.<sup>2</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada proses karena mengandung unsur dinamis perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu, pemakaian indikator pertumbuhan ekonomi biasanya dapat dilihat dalam kurun waktu tertentu. Misalnya, selama pelita atau periode tertentu.<sup>3</sup>

Pertumbuhan ekonomi menurut islam merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materi dan spritual manusia.<sup>4</sup>

Pertumbuhan ekonomi dalam pemikiran muslim klasik yang di jelaskan dalam “Pemakmuran Bumi” dari firman Allah

---

<sup>2</sup>Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori konomi Pembangunan di Indonesia*, Jakarta, Kharisma Putra Utama Offset, 2018, Hal: 41

<sup>3</sup>Suseno Triyanto Widodo, *Indikator Ekonomi : Dasar perhitungan Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta, Kanisus, 1990, Hal: 35

<sup>4</sup>Tariqi, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta, Magistra Insani, 2004, Hal:18

## Q.S Hud:61.<sup>5</sup>

وَإِلَى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ  
هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي  
قَرِيبٌ مُجِيبٌ (٦١)

Arti dari “Pemakmuran Tanah” tentang pemahaman pertumbuhan ekonomi sebagaimana di katkan oleh Abi bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir *“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar dari pada orietasi pemungutan pajak. Karna pajak sendiri hanya dapat di optimalkan dnegan pemakmuran tanah. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur”*.

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dnegan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang diselesaikan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditunjukkan untuk

---

<sup>5</sup>...Dia yang menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya..  
(Q.S Hud:61)

mengatasi persoalan kehidupan manusia.<sup>6</sup> Surah yang menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi :

### **QS.Al-A'raaf:96<sup>7</sup>**

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum. Jika kaum tersebut mau bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan. Maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

Menurut beberapa para ahli ekonomi seperti para ahli ekonomi klasik dan neoklasik dalam menganalisa suatu kondisi masalah-masalah perkembangan perekonomian dalam jangka panjang dan mengetahui berbagai macam proses perkembangannya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta, Kencana, 2015, Hal: 124-125

<sup>7</sup>Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya (Q.S Al-A'raaf:96)

<sup>8</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006, Hal: 448

Menurut beberapa para ahli pertumbuhan ekonomi klasik yaitu:

- 1) Menurut Adam Smith mengutarakan indikator yang dianggap penting peranannya dalam penentu suatu pertumbuhan ekonomi. Analisa yang *pertama* pasar bebas yang memiliki peran dimana pasar bebas akan memainkan perannya dalam meningkatkan kegiatan perekonomian yang lebih efisien dan kuat. *Kedua*, perluasan pasar ke berbagai perusahaan yang meningkatkan produksinya untuk meningkatkan konsumsi masyarakat dan mendapatkan keuntungan. *Ketiga*, spesialisasi yang menimbulkan kemajuan teknologi spesialis dalam kegiatan perekonomian dengan mendukung perluasan pasar dan meningkatkan produktivitas dengan menggunakan perkembangan teknologi modern untuk mendukung produktivitas para pekerja dan mencapai perluasan pasar yang lebih luas lagi.
- 2) Menurut Keynes pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara. Dimana, semakain besar pendapatan nasional semakin besar volume pekerjaan yang

dihasilkan,demikian sebaliknya. *Keynes* mengemukakan beberapa syarat pokok kemajuan ekonomi, yaitu:<sup>9</sup>

- a) Kemampuan kita mengendalikan penduduk
  - b) Kebulatan tekad menghindari perang dan perselisihan sipil
  - c) Kemauan untuk mempercayai ilmu pengetahuan dan memahami hal yang benar-benar sesuai dengan ilmu pengetahuan
  - d) Tingkat akumulasi yang ditemukan oleh margin antara produksi dan konsumsi
- 3) Menurut Malthus dan Ricardo mengemukakan perkembangan pertumbuhan ekonomi berada pada subsistem. Dimana tenaga kerja yang digunakan lebih banyak dibandingkan dengan faktor produksi lain dengan begitu akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketika pertumbuhan penduduk kian berkembang tetapi tidak disertai peningkatan sumber daya yang lain akan mencapai kesejahteraan yang rendah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta, PT Adhitya Andrebina Agung, 2015, Hlm: 99

<sup>10</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta, PT Adhitya Andrebina Agung, 2015, Hlm: 100

Dalam pertumbuhan ekonomi neoklasik, laju pertumbuhan ekonomi tidak didasari melalui permintaan masyarakat melainkan melihat seberapa jauh perkembangan perekonomian tergantung dari peningkatan faktor produksi dan kemajuan teknologi.<sup>11</sup>

- 1) Menurut Teori Harrod-Domar dengan melengkapi analisis Keynes yang menyatakan penentuan tingkat kegiatan ekonomi. Dijelaskan bahwa pembelajaan secara agregat dapat menjadi penentu peningkatan suatu kegiatan perekonomian. Keynes mengembangkan analisa konsumsi rumah tangga dan investasi perusahaan dapat menentukan tingkat pendapatan nasional. Sedangkan analisa Harrod-Domar menyatakan bahwa akibat yang ditimbulkan dalam investasi kan menyebabkan peningkatan jumlah barang-barang modal dan jumlah barang-barang modal harus menunjukkan peningkatan permintaan agregat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Jhingan, M, L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta, PT Grafindo Persada, 2004, Hal: 265

<sup>12</sup>Jhingan, M, L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta, PT Grafindo Persada, 2004, Hal: 266

2) Menurut Professor J.E.Meade mengemukakan bahwa untuk membangun suatu model pertumbuhan ekonomi neo-klasik dapat dijelaskan melalui bentuk paling mendasar yaitu sistem ekonomi akan berkembang selama proses pertumbuhan mencapai keseimbangan.<sup>13</sup>

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi seperti: <sup>14</sup>

### 1) Faktor Sumber Daya Manusia

Berkembangnya pembangunan perekonomian di suatu daerah tergantung dari sejauh mana sumber daya manusia yang memadai memiliki kompetensi untuk berkembang

### 2) Faktor Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang berlimpah bisa membuat perekonomian suatu daerah cepat atau lambatnya berkembang. Jika sumber daya manusia bisa

---

<sup>13</sup>Ibid, Hal:266

<sup>14</sup>Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, Jakarta, Kencana, 2017, Hal: 258-259



memanfaatkan sebaiknya dengan mengelola sumber alam yang tersedia

3) Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan pada seseorang dapat mendorong perekonomian berkembang dengan ditambahkan perkembangan teknologi yang mendukung

4) Faktor Budaya

Salah satu faktor yang dapat mendorong berkembangnya ekonomi dari budaya adat yang ada daerah dapat menunjang perekonomian dalam bidang wisata

5) Sumber Daya Modal

Segala sumber yang dibutuhkan oleh sumber daya manusia, alam dalam meningkatkan IPTEK

**c. Formulasi Pertumbuhan Ekonomi**

Laju pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan variable yang melalui perkembangan PDB atau PNB dari tahun ke tahun sebagai berikut: <sup>15</sup>

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (PDB) atau tingkat regional bruto (PDRB), merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun yang dinyatakan dalam harga pasar baik PDB atau PDRB merupakan ukuran yang global sifatnya dan bukan merupakan alat ukur ekonomi yang tepat. Karena belum dapat mencerminkan kesejahteraan penduduk yang sesungguhnya, pada hal sesungguhnya kesejahteraan harus dinikmati oleh setiap penduduk dinegara atau daerah yang bersangkutan. Cara perhitungan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$\Delta PDB_x = \frac{PDB_x - PDB_{x-1}}{PDB_{x-1}} \cdot 100\%$$

Sumber : Wibowo Widodo (1990:36)

---

<sup>15</sup>Wibowo Widodo, *Indikator Ekonomi: Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*  
Yogyakarta: Kanisius, 1990, Hal: 36

**Keterangan :**

$\Delta$  PDB x : Laju pertumbuhan ekonomi (*Rate of Growth*)

x : Tahun Tertentu

x-1 : Tahun Sebelumnya.

PDB : Produk Domestik Bruto

2. Produk Domestik Bruto Per Kapita (Pendapatan)

Produk Domestik Bruto Per kapita atau produk regional bruto (PDRB), perkapita pada skala daerah dapat digunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena lebih cepat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu negara dari pada nilai PDB atau PDRB saja. Produk domestik bruto perkapita baik tingkat nasional maupun di tingkat daerah adalah jumlah PDB nasional maupun PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk dinegara manapun didaerah yang bersangkutan, atau dapat disebut juga sebagai PDB atau PDRB rata-rata. Cara menghitungnya :

$$nP_x = \frac{\text{PDB } x \text{ (RP)}}{P_x}$$

Sumber : Wibowo Widodo (1990:36)

**Keterangan :**

nP : Nilai produktifitas bangsa per kapita

P : Jumlah penduduk

PDB : Produk domestik bruto

x : Tahun Tertentu

## **2. Indeks Pembangunan Manusia**

### **a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks pembangunan manusia mengukur capaian manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia di hitung berdasarkan data yang menggambarkan ke empat komponen yaitu: angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angkat melek huruf, rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Sebagai ukuran kualitas hidup, indeks pembangunan manusia di bangun

melalui tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang sehat, pengetahuan dan kehidupan layak.<sup>16</sup>

Indeks pembangunan manusia merupakan terobosan dalam menilai pembangunan manusia dari suatu negara untuk menentukan apakah negara tersebut termasuk negara maju atau berkembang.<sup>17</sup>

*The United Development Program*(UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai sebuah proses memperluas pilihan masyarakat. Pilihan yang paling penting adalah berumur panjang yang sehat mendapat pendidikan yang cukup dan menikmati standar hidup yang layak. United Development Program menyusun ukuran alternatif kesejahteraan dengan menggunakan indeks pembangunan manusia. Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat semakin baik. Dengan meningkatkan produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumber daya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.<sup>18</sup>

Pembangunan ekonomi dalam pandangan ekonomi islam menurut Ibnu Khaldun didasarkan atas dasar beberapa aspek yaitu meliputi

---

<sup>16</sup>Badan Pusat Statistik (24/01/2020, pukul 15.33)

<sup>17</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta, PT Adhitya Andrebina Agung, 2015, Hlm: 241

<sup>18</sup>Hakim Abdul, *Ekonomi Pembangunan*, Ekonosia, 2002, Yogyakarta, Hal: 33

semua aspek pembangunan manusia sehingga masing-masing variabel memperkaya variabel lain seperti Pemerintah (G), Syariah (S), Masyarakat (N), Kekayaan (W), Keadilan (J). Sehingga bisa terciptanya suatu kesejahteraan masyarakat antar wilayah yang satu dengan yang lainnya dan dengan adanya kesejahteraan masyarakat yang meningkat maka akan mengurangi tingkat ketimpangan di suatu wilayah tersebut.

Indeks pembangunan manusia dalam Islam adalah pembangunan yang dibangun “at-tanmiyah asy-syumuliyah”. Terkait hal ini adalah pembangunan manusia itu sendiri. Pengembangan yang berdasarkan konsep Robbani. Konsep yang hanya tidak terpaku pada pengembangan aspek keduniaan dan materi saja. Tetapi juga aspek ruhiyah dan akhirat. Keseimbangan dan keselarasan antara ruh dan jasad antara ilmu dan akhlak akan melahirkan keberkahan yang di janjikan Allah Swt dalam firman-Nya

### **QS.Al-A'raaf:96<sup>19</sup>**

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

---

<sup>19</sup>Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya (Q.S Al-A'raaf:96)

Dari uraian tersebut apat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum. Jika kaum tersebut mau bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan. Maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

Indeks pembangunan manusia adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan standar kehidupan. Penetapan kategori indeks pembangunan manusia didasarkan pada skala 0,0 – 0,10 yang terdiri dari:

- 1) Kategori rendah: nilai IPM 0 – 0,05
- 2) Kategori menengah: nilai IPM antara 0,15 – 0,79
- 3) Kategori tinggi: nilai IPM 0,8 – 1

#### **b. Formulasi Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks pembangunan manusia untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara maju atau negara berkembang dan juga untuk mengukur

pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Formulasi yang menentukan besarnya nilai IPM:<sup>20</sup>

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}} \times 100}$$

Sumber: Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia

Keterangan:

IPM : Indek Pembangunan Manusia

I : Indeks Komponen

Dalam indeks pembangunan manusia variable yang diukur perbandingan dari kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran sebagai berikut :

- 1) Kesehatan digunakan dalam angka harapan hidup. Pada saat lahir indeks harapan hidup dapat menentukan tinggi rendahnya angka IPM. Angka harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan tidak langsung. Ada dua jenis data yang digunakan untuk perhitungan angka harapan hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH).
- 2) Pendidikan angka melek huruf (Lit) dan rata-rata lama sekolah (MYS) dengan indeks pendidikan dapat menentukan tinggi atau randahnya angka IPM. Angka melek hruf adalah persentase dari

---

<sup>20</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta, PT Adhitya Andrebina Agung, 2015, Hlm: 241



penduduk usia 15 tahun keatas di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah di jalani atau sedang menjalani. Indikator ini dihitung dari variable pendidikan tertinggi yang ditamatkan, sedang di tamatkan, dan tingkat yang sedang diduduki.

- 3) Pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan dan indeks pendapatan dapat menentukan tinggi atau rendahnya angka IPM. Mata uang setiap negara untuk mencerminkan biaya hidup dan memenuhi asumsi utilitas marginal yang semakin menurun dari pendapatan. Standar hidup yang tinggi ditunjukkan oleh tingkat pendapatan yang tinggi. Redahnya ketimpangan pendapatan, kondisi kesehatan yang baik, serta memadainya sistem.

### **3. Tingkat Pengangguran**

#### **a. Pengertian Pengangguran**

Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah sosial yang mendasar. Lapangan pekerjaan tidak terbuka luas dan banyak orang sulit mencari pekerjaan. Para pengangguran mengalami penurunan standar hidup, tekanan pribadi dan sering kali kehilangan kesempatan untuk mengembangkan karier.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, Jakarta, Kencana, 2017, Hal: 13

Pengangguran adalah suatu kondisi yang terdapat di negara maju maupun negara berkembang yang mengartikan suatu keadaan penduduk yang merupakan angkatan kerja namun belum mendapatkan pekerjaan tetapi masih dikatakan secara aktif mencari pekerjaan.<sup>22</sup>

Suatu penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan tidak dapat dikategorikan sebagai pengangguran dan penduduk dapat dikatakan pengangguran ketika penduduk tersebut termasuk dalam angkatan kerja tetapi belum memperoleh pekerjaan.<sup>23</sup>

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.<sup>24</sup>

Pengangguran dalam Islam sangat meyuruh umatnya bekerja dan berhenti untuk menganggur. Ajaran tersebut tertuang dalam firman Allah Swt

---

<sup>22</sup> Nanga, Makro Ekonomi, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2001, hal:253

<sup>23</sup> Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2016, Hal: 472

<sup>24</sup>Bappeda 2011 (pukul 20.04 wib)

## Q.S At-Taubah:105<sup>25</sup>

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى  
عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Maksud dari ayat tersebut kita diharuskan untuk bekerja secara umum yaitu kerja untuk seumur hidup di dunia dan akhirat kelak. Selalu bekerja akan di balas oleh Allah yang sesuai dimana pekerjaan baik akan dibalas kebaikan dan sebaliknya. Menunggu buruk akan dibalas keburukan/ kejahatan.

### b. Jenis-Jenis Pengangguran

#### 1) Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya<sup>26</sup>

- a) Pengangguran normal atau friksional, sering disebut pengangguran sebanyak dua atau tiga persen. Pengangguran yang tidak ada pekerjaan bukn tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Proses pengangguran menencari kerja baru ini untuk sementara pekerja termasuk sebagai pengangguran normal.

---

<sup>25</sup>Jadilah kerjalah kamu makan Allah dan RasulNya orang-orang mukminakan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan di kembalikan kepada Allah yang tahu akan ghaib dan nyata, lalu diberitakanNya kepada kamu apa yang kamu kerjakan (Q.S At-Taubah:105)

<sup>26</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2016, Hal: 328-329

- b) Pengangguran siklikal, penurunan permintaan terhadap produksi di perusahaan dapat mengakibatkan perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau menutup perusahaannya, maka pengangguran akan bertambah. Pengangguran inilah yang dinamakan pengangguran siklikal. Permintaan agregat lebih rendah yang mendorong pengusaha menurunkan produksinya. Lebih banyak pekerja baru yang tidak digunakan dan pengangguran bertambah.
- c) Pengangguran struktural, ada beberapa sebagian perusahaan mengalami penurunan. Penurunan yang di timbulkan oleh beberapa faktor berikut : wujud barang baru lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran terlalu tinggi, tidak mampu bersaing, dan produksi industri mengalami penurunan. Inilah faktor hampir semua pekerja di berhentikan dan dinamakan pengangguran struktural.
- d) Pengangguran teknologi, tenaga manusia yang tergantikan oleh mesin dan bahan kimia. Seperti racun lalang dan rumput dimana mesin-mesin sudah mengurangi tenaga manusia untuk memebersihkan kebun.

## 2) Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya<sup>27</sup>

- a) Pengangguran terbuka, adalah keadaan seseorang yang sama sekali tidak bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka ini disebabkan oleh lapangan kerja yang tidak tersedia atau tidak adanya kecocokan antara lowongan kerja dan latar belakang pendidikan.
- b) Pengangguran tidak sepenuh waktu, pengangguran jenis ini ditujukan pada seseorang yang mempunyai pekerjaan namun jam kerja hanya sedikit atau tidak sesuai standar 7-8 per hari sehingga penghasilan mereka pun kadang tidak mencukupi.
- c) Pengangguran terselubung, pengangguran pada orang yang mempunyai pekerjaan tapi produktivitasnya rendah. Karena ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan pekerjaan ataupun lainnya. Maka pengangguran ini menyebabkan produktivitasnya rendah.
- d) Pengangguran musiman, pengangguran yang tidak dapat bekerja ketika pergantian musim. Misal orang-orang yang bekerja sebagai petani sawah

---

<sup>27</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2016, Hal: 330

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi pengangguran:<sup>28</sup>

- 1) Jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan tidak seimbang.  
Baik dari lulusan Sma / Sarjana yang memiliki pengalaman maupun tidak. Namun kurangnya lowongan pekerjaan yang tersedia inilah menimbulkan banyaknya pengangguran
- 2) Kemajuan Teknologi  
Sudah banyak pabrik yang hanya membutuhkan sedikit pekerja karena kebanyakan posisinya sudah diambil oleh robot atau mesin-mesin canggih. Selain pekerjaan lebih cepat selesai dan biaya yang dikeluarkan juga lebih sedikit
- 3) Kurangnya Pendidikan dan Keterampilan  
Kurangnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan seseorang menjadi sulit untuk dijadikan sebagai tenaga kerja. Orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi biasanya hanya menjadi uruh kasar. Jika pekerjaan kasar tidak memiliki jiwa pengusaha, maka seseorang menjadi pengangguran permanen. Selain itu, orang yang tidak mendapatkan cukup uang untuk mencapai pendidikan tidak

---

<sup>28</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2016, Hal: 332

mau menaikan keterampilan mereka seperti mengemudi, memasak, atau bertani

#### 4) Pasar Global

Meningkatnya pertumbuhan perusahaan asing cenderung kebanyakan pekerjanya dari negara mereka dari pada menggunakan tenaga kerja asli daerah. Inilah yang meningkatkan pengangguran

#### **d. Formulasi Pengangguran**

Menurut Ritonga berdasarkan pada cara ukuran pengangguran yang berlaku, variable yang mengukur pengangguran dapat pula digolongkan sebagai berikut: <sup>29</sup>

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100$$

##### 1) Pendekatan Angkatan Kerja

Besar kecilnya tingkat pengangguran dihitung berdasarkan persentase

##### 2) Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja

---

<sup>29</sup> Ritonga dan Yoga Fidaus, *Ekonomi*, Jakarta, Yayasan Obor, 2007, Hal:9

Menentukan besar kecilnya tingkat pengangguran yang didasarkan pada pendekatan tenaga kerja.

3) Bekerja Penuh

Seseorang yang memiliki jam bekerja mencapai 35 jam perminggu

4) Setengah Menganggur

Seseorang yang memiliki waktu kurang dari 35 jam perminggu

## **B. Peneliti Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang didasarkan atas penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dengan penambahan variabel dan metode penelitian yang berbeda bisa didapatkan dari skripsi dan jurnal.

Di bawah ini terdapat penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan atau landasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teori dan konsep yang tersusun



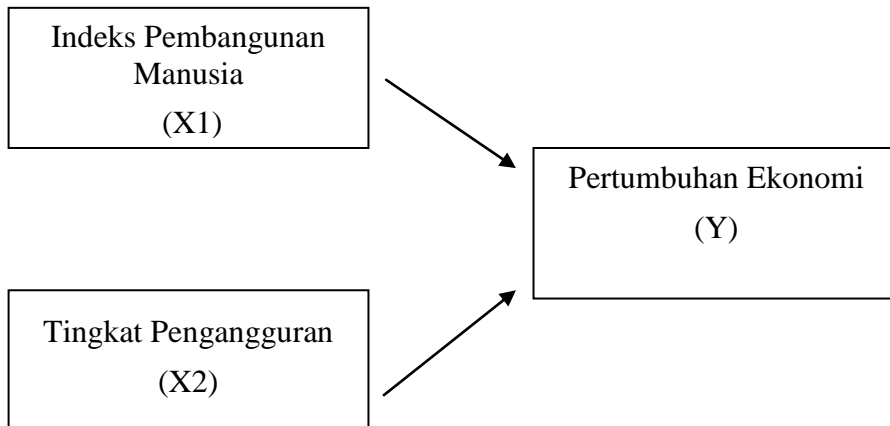
No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Peneliti
1	Mirza (2012)	Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Jawa Tengah	Metode yang digunakan adalah data panel	Hasil dari penelitian inibahwa kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada taraf 5% terhadap IPM di provinsi jawa tengah, pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada taraf 5% terhadap IPM di provinsi jawa tengah dan belanja modal yang dikeluarkan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan pada taraf 5% terhadap IPM di provinsi Jawa Tengah
2	Maryani (2013)	Analisis indeks pembangunan manusia di provinsi jawa tengah	Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel dan berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda	Dapat dihasilkan stimasi menunjukkan bahwa alokasi pemerintah baik di bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM
3	Maulana dkk (2013)	Pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan teknologi terhadap IPM provinsi di Indonesia tahun 2007	Metode digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan alat analisis yang digunakan regresi dengan model fixed effect	Hasil estimasi menunjukkan bahwa semua variable berpengaruh positif signifikan terhadap IPM Sedangkan teknologi tidak signifikan terhadap IPM

4	Chalid dkk (2014)	Pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan terhadap indeks pembangunan manusia provinsi riau	Metode yang digunakan model regresi linear berganda	Tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan upah minimum laju pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM
5	Eka Pratiwi Lumbantoruan (2011)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Provinsi-Provinsi Di Indonesia	Kointegrasi dan panel	Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di provinsi-provinsi di Indonesia.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir di bawah ini menunjukkan bagaimana pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran secara parsial dan menunjukkan bagaimana pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran dianalisis secara simultan.



#### D. Pengembangan Hipotesis

Dengan dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian terdahulu dibidang ini, maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

##### 1. Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana Menurut Adam Smith penentu suatu pertumbuhan ekonomi terlihat dari tiga analisis *pertama* pasar bebas meningkatkan kegiatan perekonomian, *kedua* perluasan pasar meningkatkan produksi maka juga meningkatkan konsumsi dan pendapatan, *ketiga* kemajuan teknologi. Maka dengan meningkatkan analisis tersebut perkembangan

pertumbuhan ekonomi juga akan mempengaruhi ukuran perkembangan indeks pembangunan manusia.<sup>30</sup>

Dimana menurut UNDP sektor penting dalam pembangunan manusia sehingga pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi pada peningkatan pada Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia (IPM).

Karena menurut Mahsury pertumbuhan ekonomi menurut islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuanya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisaa (4) ayat 9 :<sup>31</sup>

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia harus memikirkan kesejahteraannya baik di dunia maupun di akhirat, dimana untuk mencapai kehidupan yang sejahtera di dunia maupun di akhirat adalah dengan bertakwa kepada Allah SWT.

---

<sup>30</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006, Hlm: 448

<sup>31</sup> Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S An-Nisaa : 9)

Namun dimana penelitian Mirza (2012) judul “pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah”. Bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan.<sup>32</sup>

$H_o$  : Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan

$H_a$  : Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan

## 2. Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana menurut Todaro (2000) mengemukakan bahwa pembangunan manusia adalah tujuan dari pembangunan itu sendiri. Dimana pembangunan manusia memiliki peran untuk membentuk keberhasilan suatu negara dalam upaya penyerapan teknologi-teknologi yang semakin modern sebagai tujuan untuk pengembangan kapasitas individu dalam peningkatan kualitas kerja serta mengurangi angka pengangguran untuk mencapai pembangunan manusia yang terus berkelanjutan. Berdasarkan di atasnya pengangguran dan

---

<sup>32</sup> Mirza, “*pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah*”, Jurnal Vol4, No2 (2012).

berdampak kepada peningkatan pendapatan suatu penduduk sehingga akan berdampak kepada peningkatan pertumbuhan manusia.<sup>33</sup>

Ajaran islam bahwa hal ini juga akan dapat berpengaruh terhadap ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa dan negara. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, karena Allah SWT akan memberi balasan yang setimpal sesuai dengan amal/ kerja maupun usaha yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97 :<sup>34</sup>

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ  
حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا  
يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Ayat ini menjelaskan bahwa jika kita ingin memenuhi kecukupan dalam hidup maka kita harus berusaha dan bekerja keras. Allah akan memberi amalan yang baik jika umatnya mau bekerja keras dengan cara yang halal dan baik sesuai dengan ajarannya. Dengan demikian kerja keras merupakan hal utama

---

<sup>33</sup> M Todaro, “Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga”, Erlangga, Jakarta, 2000

<sup>34</sup> Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Q.S An-Nahl :97)

dalam mencapai suatu kesejahteraan, yang dalam penelitian ini kesejahteraan diukur melalui pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.. Dimana peneliti Chalid dkk (2014) judul “pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau” menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia namun berpengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ipm.<sup>35</sup>

**$H_o$**  :Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan

**$H_a$**  :Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan

3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hubungan antara indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana menurut Todaro (2000) dan Adam Smith mengemukakan bahwa

---

<sup>35</sup> Chalid dkk, “Pengaruh Tingkat Kemiskinan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”, Vol22, No 2 (2014)

pembangunan manusia adalah tujuan dari pembangunan itu sendiri. Dimana pembangunan manusia memiliki peran untuk membentuk keberhasilan suatu negara dalam upaya penyerapan teknologi-teknologi yang semakin modern sebagai tujuan untuk pengembangan kapasitas individu dalam peningkatan kualitas kerja serta mengurangi angka pengangguran untuk mencapai pembangunan manusia yang terus berkelanjutan dan perkembangan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Dimana pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran berdampak kepada peningkatan pendapatan suatu penduduk sehingga akan berdampak kepada peningkatan pembangunan manusia dengan berbagai peningkatan kualitas hidup yang berhasil dicapai seperti kebutuhan gizi, konsumsi rumah tangga dan pendidikan maka pengurangan pengangguran dapat mengalami perubahan indeks pembangunan manusia yang semakin meningkat.<sup>36</sup>

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia. Dimana menurut penelitian Mirza (2012) dan Chalid dkk (2014) bahwa

---

<sup>36</sup> M Todaro, "*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*", Erlangga, Jakarta, 2000



pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

$H_o$  : Indeks pembangunan manusia, Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan

$H_a$  : Indeks pembangunan manusia, Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan